

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh elemen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk skema kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pengembangan kegiatan ekonomi di daerah. Pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat proses pembangunan daerah. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi, (Kurniawan & Sari, 2022).

Salah satu sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor kedua setelah perkebunan yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu; subsektor perkebunan, subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultural, subsektor tanaman kehutanan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan.

Kabupaten Tebo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi. Luas wilayah Kabupaten Tebo yaitu 646.100 Ha atau 11,86% dari luas wilayah Provinsi Jambi, yang terdiri dari 12 Kecamatan, 107 desa dan 5 kelurahan. Dimana pertanian merupakan salah satu kegiatan masyarakat di Kabupaten tersebut. Pertanian memiliki peranan penting terutama pada perekonomian petani itu sendiri bahkan negara. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar ke PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pada Lampiran 1. dapat diketahui bahwa sektor pertanian merupakan kontributor terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tebo. Pada tahun 2021 sektor pertanian berkontribusi sebesar 52,02%. Sektor yang berkontribusi paling kecil yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai 0,04% dari seluruh nilai PDRB Kabupaten Tebo.

Salah satu subsektor dari sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu penyumbang terbesar pada sektor pertanian setelah subsektor perkebunan. Dalam kelompok tanaman pangan, kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai (*Glycine max (L.) Merril*) merupakan salah satu komoditi yang di kembangkan di Kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo Merupakan Kabupaten yang memiliki produksi kedelai tertinggi di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas dan Produksi Kedelai di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten 2021

| Kabupaten/Kota | Luas Lahan (ha) | Produksi(ton) | Produktivitas(ton/ha) |
|-----------------------|-----------------|---------------|-----------------------|
| Kerinci | 8 | 16 | 2 |
| Merangin | 87 | 179 | 2,05 |
| Sarolangun | 10 | 20 | 2 |
| Batang Hari | 113 | 217 | 1,92 |
| Muara Jambi | 7 | 14 | 2 |
| Tanjung Jabung Timur | 124 | 238 | 1,91 |
| Tanjung Jabung Barat | 0 | 0 | 0 |
| Tebo | 2.823 | 5.607 | 1,98 |
| Bungo | 111 | 214 | 1,92 |
| Kota Jambi | 0 | 0 | 0 |
| Sungai Penuh | 0 | 0 | 0 |
| Provinsi Jambi | 3.283 | 6.504 | 1,98 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultural dan Peternakan 2023

Dapat dilihat pada Tabel 1. Kabupaten Tebo merupakan kabupaten yang memiliki produksi kedelai tertinggi dengan persentase 86,2% dari seluruh produksi kedelai di Provinsi Jambi yaitu 6.504 ton. Sedangkan Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang memiliki produksi kedelai terendah yaitu 14 ton atau 0,2% dari total produksi kedelai di Provinsi Jambi. Kota Jambi, Sungai Penuh, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah yang tidak membudidayakan komoditas kedelai di tahun 2021.

Kedelai merupakan salah satu komoditas penghasil protein nabati dan salah satu komoditas terpenting dalam tanaman pangan. Kedelai dikembangkan di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo. Komoditas kedelai tidak memiliki lahan khusus tetapi tumpang sari dengan komoditas tanaman perkebunan yang belum menghasilkan. Oleh karena itu, produksi kedelai di Kabupaten Tebo berfluktuasi mengikuti luas lahan yang dapat digunakan untuk komoditas kedelai ini. Berikut merupakan produksi kedelai di Kabupaten Tebo untuk 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021.

Tabel 2. Luas dan Produksi Kedelai di Kabupaten Tebo Tahun 2017-2021

| Tahun | Luas Panen(ha) | Produksi(ton) | Produktivitas(ton/ha) |
|-------|----------------|---------------|-----------------------|
| 2017 | 4.082 | 6.826 | 1,67 |
| 2018 | 3.927 | 6.542 | 1,66 |
| 2019 | 1.278 | 1.803 | 1,41 |
| 2020 | 4.323 | 7.061 | 1,63 |
| 2021 | 2.823 | 5.604 | 1,98 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan,Hortikultural dan Peternakan 2023

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa produksi kedelai 5 tahun terakhir berfluktuasi. Produksi tertinggi pada 5 tahun terakhir terdapat pada 2020 mencapai 7.061 ton, produksi terendah kedelai selama 5 tahun terakhir terdapat pada tahun

2019 yaitu 1.803 ton. Dimana produksi kedelai menurun sebanyak 25,9% dari tahun sebelumnya dan pertumbuhan produksi kedelai dari tahun 2018-2022 menurun sebanyak 21,7%.

Pada program peremajaan tanaman perkebunan munculnya masalah penurunan atau hilangnya pendapatan petani. Oleh karena itu, Kabupaten Tebo melakukan diversifikasi tanaman (tumpang sari) pada tanaman perkebunan yang belum menghasilkan. Tanaman pangan yang dijadikan tanaman sela adalah kedelai dan kacang tanah, dimana tanaman tersebut cocok secara ekologi dan mendapat prioritas dari pemerintah untuk di kembangkan.(Guasniawati et al.,2011). Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Tebo dalam Juknis Kedelai Tahun 2021 bahwa lahan untuk Kegiatan Tanaman Pangan dilakukan pada lahan yang ditanami tanaman Perkebunan (Karet dan Sawit) yang belum menghasilkan atau dilahan bukaan baru yang belum ditanami.

Karena Kabupaten Tebo merupakan kabupaten yang memiliki produksi kedelai terbesar tetapi untuk lahan tanam komoditas kedelai ini tumpang sari dengan tanaman perkebunan yang belum menghasilkan sehingga menyebabkan tidak adanya jaminan keberlanjutan produksi kedelai apabila tanaman perkebunan tersebut telah menutupi semua permukaan lahan. Maka diperkirakan akan menyebabkan peranannya terhadap perekonomian Kabupaten Tebo terganggu. Untuk mengetahui seberapa penting peranan kedelai terhadap perekonomian Kabupaten Tebo sehingga komoditas kedelai ini perlu di pertahankan atau tidak maka dilakukan kajian tentang **“Analisis Peranan Komoditas Kedelai Terhadap Perekonomian Kabupaten Tebo Dilihat Dari Aspek Produksi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Mengembangkan perekonomian daerah perlunya dorongan dari sektor-sektor basis yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Salah satu sektor basis di Kabupaten Tebo adalah sektor pertanian. Kedelai merupakan komoditas dari subsektor tanaman pangan yang dimana subsektor tanaman pangan ini merupakan salah satu subsektor di sektor pertanian.

Kedelai merupakan salah satu komoditas yang diproduksi di Kabupaten Tebo dengan total produksi di tahun 2021 yaitu 5.607 ton yang merupakan penghasil kedelai tertinggi di Provinsi Jambi, tetapi di Kabupaten Tebo sendiri tidak memiliki lahan khusus untuk mengembangkan komoditas ini, komoditas kedelai ini ditanam pada lahan tumpang sari dengan tanaman perkebunan yang belum menghasilkan. Oleh sebab itu, produksi kedelai di Kabupaten Tebo cukup berfluktuasi hal ini diakibatkan karena luas lahan yang juga berfluktuasi pada tiap tahunnya. Dari kondisi ini diharapkan komoditas kedelai dapat menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Tebo. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diperoleh permasalahan yang akan dikaji pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana kontribusi kedelai terhadap perekonomian Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana prospek komoditas kedelai terhadap perekonomian Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kontribusi kedelai terhadap perekonomian Kabupaten Tebo
2. Menganalisis prospek komoditas kedelai terhadap perekonomian Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi mengenai peran komoditas kedelai dalam perekonomian Kabupaten Tebo.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait pengembangan komoditas kedelai di Kabupaten Tebo.